

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam di Jalan galang Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada Semester (Ganjil)., Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah sebanyak 33 siswa.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dalam penelitian ini dilaksanakan oleh satu orang guru mata pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak sebagai pelaku tindakan dikarenakan penelitian ini bersifat kolaboratif dan peneliti sendiri sebagai *observer* serta bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat

mahasiswa dalam melaksanakan tindakan penelitian di dalam kelas.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah salah satu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi titik perhatian untuk diteliti, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) adalah hasil belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Variabel Bebas (X) pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*.

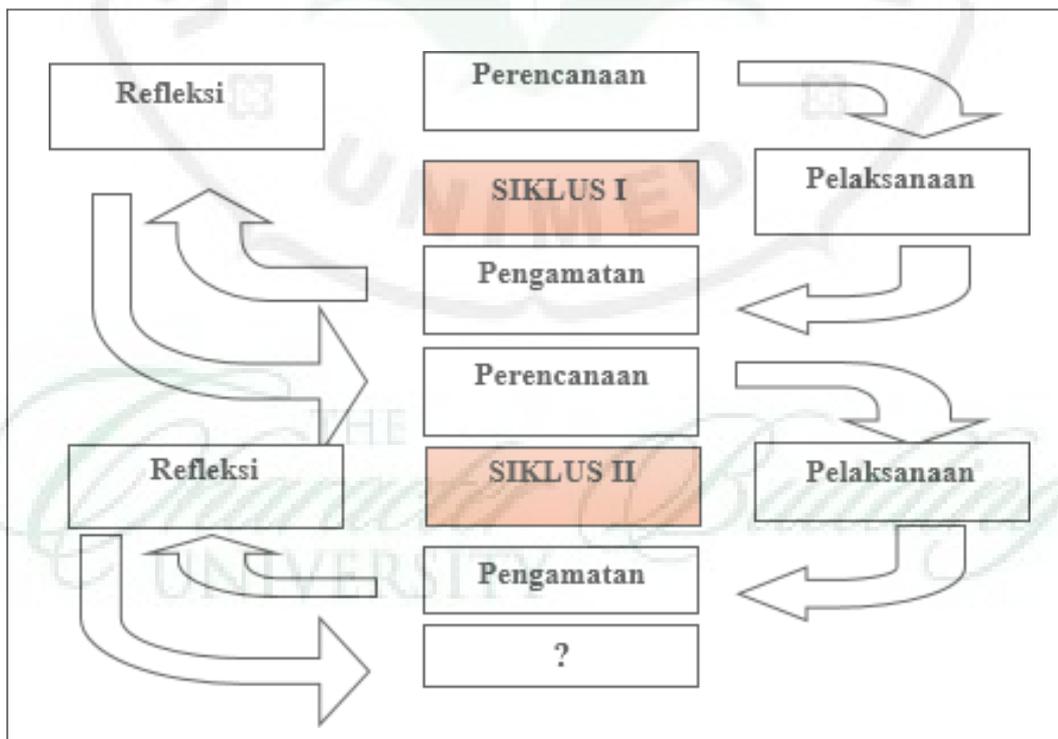
Untuk mempermudah pemahaman isi karya tulis ilmiah ini, peneliti menuliskan definisi istilah-istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Creative Problem Solving* suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. langkah-langkah sebagai berikut:
 - a.) Klarifikasi masalah
 - b.) Pengungkapan pendapat
 - c.) Evaluasi dan pemilihan.
 - d.) Implementasi
2. Hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak adalah hasil usaha siswa berupa skor atau nilai setelah mengikuti proses belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak dengan materi *Setting* notasi dan *Setting Layer*

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan tiap siklus yang berurutan berguna untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Informasi dari siklus pertama sangat menentukan siklus berikutnya.

Adapun model untuk masing-masing tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis Dan Mc Taggart dalam Arikunto (2012:16) menyatakan bahwa “ secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan Dan 4) Refleksi”. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Kemmis Dan Mc Taggart (Arikunto, 2012)

Adapun tahapan-tahapan pada siklus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran membahas keperluan pelaksanaan tindakan kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, materi dan bahan serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam dua siklus yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Tahap pengamatan (*observation*)

Dalam tahap pengamatan peneliti mengumpulkan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai tujuan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahap refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi dilakukan untuk mengambil kesimpulan yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap dan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil dari pengamatan. Apabila siklus I berhasil maka guru dapat melaksanakan siklus ke II dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Tetapi jika siklus I tidak berhasil maka guru perlu mengevaluasi dengan melakukan pembelajaran ketahap berikutnya atau siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan atau hambatan yang

timbul pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru tampak pada tabel berikut

Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>		
SIKLUS I		
Tahap	Jenis Kegiatan	
	Deskripsi Kegiatan	Hasil Tindakan
Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, dan bahan ajar yang digunakan terkait materi <i>Setting Notasi</i> 2. Guru melaksanakan rancangan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>.. 3. Guru mempersiapkan instrumen penelitian. 4. Guru mempersiapkan lembar Kerja Siswa (LKS). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar tersedia terkait dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari sesuai tindakan. 2. Rancangan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> telah disusun. 3. Instrumen penelitian telah tersedia. 4. Format tes telah tersedia.
	Masukan	Hasil Tindakan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>. 2. Menerapkan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Langkah-langka dari penerapan model tersebut adalah : 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran setelah menerapkan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>.

	<p>Klarifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok kecil (small discussion) yang terdiri dari 4-5 orang. 2. Setiap kelompok mendapatkan modul, LKS yang berisi materi <i>setting</i> Notasi 3. Setiap kelompok mencari masalah yang ada di dalam modul sehingga mengetahui solusi yang diharapkan dari permasalahan tersebut <p>Pengungkapan gagasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok berhak mengungkapkan pendapat sebanyak-banyaknya berkaitan dengan masalah yang dihadapi <p>Evaluasi dan seleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok mengevaluasi dan menyeleksi bersama gagasan tentang pemecahan masalah tersebut sehingga diperoleh suatu gagasan yang tepat . <p>Implementasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa beserta kelompoknya memutuskan tentang hasil dari strategi pemecahan masalah sesuai dengan materi yang diterima. 2. Siswa beserta kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sesuai dengan kreatifitas untuk menyampaikan gagasan dan kelompok lain diberi kesempatan saran atau kritik dari presentasi kelompok tersebut 3. Guru bersama siswa menyimpulkan permasalahan ke arah yang lebih formal 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru • Setiap kelompok mendapatkan modul, sesuai diperintahkan guru • Mencari masing-masing masalah yang dihadapi dari masing-masing kelompok • Masing-masing kelompok mengajukan pendapatnya • Siswa mencari gagasan atau pendapat yang sesuai dengan materi. • Siswa menyimpulkan hasil dari langkah-langkah dari gagasan tersebut • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya • Mendengarkan guru
--	---	--

	1. Guru menilai tingkat keberhasilan dalam belajar siswa dan penguasaan terhadap materi pelajaran melalui penilaian	1. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat
Refleksi	1. Guru melakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus I dari observasi yang dilakukan. 2. Guru membuat kesimpulan sebagai dasar untuk melaksanakan siklus berikutnya	1. Tingkat kemampuan menyelesaikan gambar. 2. Rumusan hasil siklus I, dilihat dan diperhatikan secara teliti, ketika indikator keberhasilan telah tercapai maka tindakan dapat dihentikan.

Tes hasil Belajar Psikomotorik siklus I dilaksanakan pada Pertemuan ke 3

SIKLUS II

Tahap	Jenis Kegiatan	
	Deskripsi Kegiatan	Hasil Tindakan
Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, dan bahan ajar yang digunakan terkait materi <i>Setting Layer</i>. 2. Guru melaksanakan rancangan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>. 3. Guru mempersiapkan instrumen penelitian. 4. Guru mempersiapkan lembar Kerja Siswa (LKS). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar tersedia terkait dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari sesuai tindakan. 2. Rancangan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> telah disusun. 3. Instrumen penelitian telah tersedia. 4. Format tes telah tersedia.
	Masukan	Hasil Tindakan
	1. Mengenalkan kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan	1. Siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran setelah menerapkan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> .

	<p>model pembelajaran Creative Problem Solving.</p> <p>2. Menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving Langkah-langkah dari penerapan model tersebut adalah :</p> <p>Klarifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok kecil (small discussion) yang terdiri dari 4-5 orang. 2. Setiap kelompok mendapatkan modul, LKS yang berisi materi <i>setting Layer</i> 3. Setiap kelompok mencari masalah yang ada di dalam modul sehingga mengetahui solusi yang diharapkan dari permasalahan tersebut <p>Pengungkapan gagasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok berhak mengungkapkan pendapat sebanyak-banyaknya berkaitan dengan masalah yang dihadapi <p>Evaluasi dan seleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok mengevaluasi dan menyeleksi bersama gagasan tentang pemecahan masalah tersebut sehingga diperoleh suatu gagasan yang tepat . <p>Implementasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa beserta kelompoknya memutuskan tentang hasil dari strategi pemecahan masalah sesuai dengan materi yang diterima. 2. Siswa beserta kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru • Setiap kelompok mendapatkan modul, sesuai diperintahkan guru • Mencari masing-masing masalah yang dihadapi dari masing-masing kelompok • Masing-masing kelompok mengajukan pendapatnya • Siswa mencari gagasan atau pendapat yang sesuai dengan materi. • Siswa menyimpulkan hasil dari langkah-langkah dari gagasan tersebut • Setiap kelompok
--	---	---

	<p>mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sesuai dengan kreatifitas untuk menyampaikan gagasan dan kelompok lain diberi kesempatan saran atau kritik dari presentasi kelompok tersebut</p> <p>3. Guru bersama siswa menyimpulkan permasalahan ke arah yang lebih formal</p>	<p>mempresentasikan hasil kerjanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru
	<p>1. Guru menilai tingkat keberhasilan dalam belajar siswa dan penguasaan terhadap materi pelajaran melalui penilaian</p>	<p>1. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat</p>
Refleksi	<p>1. Guru melakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus II dari observasi yang dilakukan.</p> <p>2. Guru membuat kesimpulan sebagai dasar untuk melaksanakan siklus berikutnya</p>	<p>1. Tingkat kemampuan menyelesaikan gambar.</p> <p>2. Rumusan hasil siklus II, secara teliti, ketika indikator keberhasilan telah tercapai maka tindakan dapat dihentikan</p>

Sumber: Hasil Modifikasi (Slavin 2005:187)

Tes hasil Belajar Psikomotorik siklus II dilaksanakan pada Pertemuan ke 3

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Aspek yang di amati	Teknik pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data	Waktu
Hasil belajar psikomotor	Observasi/pengamatan	Lembar pengamatan	Selama pembelajaran berlangsung

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Arikunto (2010:127 “Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Maka dapat dipahami observasi merupakan cara yang digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah praktek. Tes praktek ini dilakukan yaitu pada siklus I dengan materi *Setting Notasi*, jika hasilnya tidak tuntas dilanjutkan pada siklus II dengan materi *Setting Layer*. Tes praktek ini yang diujikan oleh guru mata pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. pada tahun ajaran 2018/2019 untuk mengetahui nilai – nilai hasil belajar praktek siswa. Nilai yang diambil adalah nilai dari indikator keberhasilan unsur yang dinilai, dengan kategori penilaian SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. <75 dinyatakan Tidak Kompeten dan >75 dinyatakan Kompeten. Format penilaian diperoleh dari guru mata pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak berdasarkan materi yang diajarkan yaitu *Setting Layer* dan *Setting Notasi*, Format penilaian tersebut seperti yang tercantum di bawah ini :

Hasil data yang diperoleh dalam indikator penilaian hasil belajar, dijabarkan dalam bentuk yang jelas, kemudian ditransformasikan pada perhitungan untuk skala persentasi. Nilai hasil belajar dapat di kategorikan sesuai tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Analisa Data Penelitian Observasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
< 75	Tidak Kompeten
75 – 79	Cukup Kompeten
80 – 89	Kompeten
90 – 100	Sangat Kompeten

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Evaluasi informal untuk sebagian besar dilakukan berdasarkan observasi, tetapi observasi ini tidak diadakan dengan berpedoman pada suatu rencana atau desain penelitian ilmiah. Oleh karena itu, observasi menghasilkan data yang kurang terandalkan dan reliabel.

Dalam rangka evaluasi produk dibutuhkan suatu rencana terinci, yang mencakup berbagai perilaku siswa maupun peserta yang akan diamati, kapan akan diamati, oleh siapa akan diamati, akan direkam dengan cara yang bagaimana, dan akan diberi interpretasi evaluatif menurut norma yang seperti apa..

Dengan demikian kegiatan observasi yang umumnya berlangsung secara spontan dapat diangkat dari evaluasi informal dan ditingkatkan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi evaluasi formal.

Adapun alat ukur observasi ketrampilan *Setting Layer* dan *Setting Notasi* dijabarkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.4 Spesifikasi Alat Ukur Observasi Keterampilan *Setting Layer Dan Setting Notasi*

No	Aspek	Nomor Item	Jumlah
1.	Persiapan Kerja	1,2	2
2.	Proses (Sistematika dan Cara Kerja)	3,4,5,6,7,	5
3.	Hasil Kerja	8	1
4.	Waktu	9	1
JUMLAH			9

Tabel 3.5 Spesifikasi Penilaian Keterampilan *Setting Layer Dan Setting Notasi*

No	Skor Diskriptor	Keterangan
1	Bila 4 diskriptor terpenuhi	SK/Sangat Kompeten
2	Bila 3 diskriptor terpenuhi	K / Kompeten
3	Bila 2 diskriptor terpenuhi	CK/Cukup Kompeten
4	Bila 1 diskriptor terpenuhi	KK/Kurang Kompeten

G. Indikator Keberhasilan

. Menurut H. Erman (2003 : 11) seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 65% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%, yang artinya ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 80% perlu diadakan diagnostik dan remedial sebelum materi dilanjutkan. Berdasarkan KKM SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak yang ditetapkan dalam kompetensi dasar pada penilaian tindakan kelas ini, maka seorang siswa telah dikatakan mencapai kompetensi hasil belajar memperoleh skor >75 dan ketuntasan belajar klasikal adalah 100% Peningkatan tersebut juga diperkuat dengan perhitungan uji t.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dianggap signifikan setelah

dilakukan uji t dalam taraf signifikan 0,05, apabila nilai t lebih besar dari pada nilai pada distribusi t (Moh. Nazir, 2005). Dalam penelitian tindakan kelas ini, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian tergantung pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus penelitian. Jika hasil refleksi terhadap siklus tertentu menunjukkan bahwa tindakan tersebut sudah sesuai dengan kriteria Berhasil, maka tindakan dihentikan. Tetapi jika refleksi menunjukkan bahwa hasil belajar belum sesuai dengan kriteria Berhasil, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan hasil akhir belajar akhir, diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa.

I. Uji persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal serta untuk mengetahui apakah data penelitian homogen.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan rumus Lielifors, dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari skor baku dengan menggunakan rumus Sudjana, (2009: 466)

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Dengan,

\bar{x} = nilai rata-rata

x_i = responden

S = standar deviasi

Z_i = bilangan baku

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

1. Mengambil selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlak nya.
2. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misalnya L_{hitung} Banding L_{hitung} dengan harga L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
3. Kriteria pengujian:
 - a. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti sampel data berdistribusi normal.
 - b. Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ berarti sampel data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam hal varians yang berlainan, hingga sekarang hanya digunakan cara-cara pendekatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians atau lebih disebut populasi-populasi dengan varians yang homogen. Sedangkan populasi-populasi dengan varians yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varians yang heterogen. Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F Sudjana, (2009: 250)

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada signifikan 5%, maka data hasil penelitian homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Untuk pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t, yaitu untuk melihat adanya perbedaan yang berarti dari kedua variabel yang diteliti.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Matondang, 2013: 169})$$

Keterangan : \bar{x}_1 = rata-rata hasil belajar Kelompok 1

\bar{x}_2 = rata-rata hasil belajar Kelompok 2

n_1 = jumlah siswa Kelompok 1

n_2 = jumlah siswa Kelompok 2

S = Varians Gabungan

Dengan taraf $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengujian hipotesis adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t ialah $(N_1 + N_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$.

Jika analisis data menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.